



Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology
Selection of Quality Seeds for Quality Harvest Results

Rahmat Gozali¹, Wahyudin Darmalaksana², Liberty Chaidir³, Adnan⁴

^{1,3}Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

^{2,4}Faculty of Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

rahmat.gozali11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan pemilihan benih yang bermutu untuk hasil panen yang berkualitas. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan takhrij dan syarah hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah pemilihan benih yang bertujuan untuk kontribusi produktivitas. Kesimpulan penelitian adalah takhrij dan syarah hadis Nabi tentang tumbuhan pemilihan benih yang bermutu untuk hasil panen yang berkualitas dengan analisis agroteknologi, pemilihan benih penting untuk meningkatkan produktivitas.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

This study aims to discuss the hadith regarding the selection of quality seeds for quality yields. This research method is a qualitative type through literature study and field studies with the takhrij and sharah hadith approaches. The results and discussion of this research is the selection of seeds that aim to contribute to productivity. The conclusion of the research is the takhrij and syarah hadith of the Prophet regarding the selection of quality seeds for quality crops with agrotechnological analysis, the selection of seeds is important to increase productivity.

Keywords: Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij

Pendahuluan

Benih merupakan salah satu input produksi yang mempunyai kontribusi signifikan terhadap tingkat produktivitas. Dengan demikian, dalam suatu sistem produksi pertanian diperlukan adanya ketersediaan benih dengan varietas yang berdaya hasil tinggi dan mutu yang baik (Shri Hari Mulya, 2008). Benih bermutu dapat diartikan varietasnya murni, mempunyai mutu genetis, mutu fisiologis dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan standar mutu pada kelasnya (Eny widajati, 2014). Varietas unggul memberikan manfaat teknis dan ekonomis yang banyak bagi perkembangan suatu usaha pertanian, di antaranya pertumbuhan tanaman menjadi seragam sehingga panen menjadi serempak, rendemen lebih tinggi, mutu hasil lebih tinggi dan sesuai dengan selera konsumen, dan tanaman akan mempunyai ketahanan yang tinggi terhadap gangguan hama dan penyakit dan beradaptasi yang tinggi terhadap lingkungan sehingga dapat memperkecil penggunaan input seperti pupuk dan pestisida (Ali, 2014).

Terdapat penjelasannya hadis Nabi Muhammad SAW berkenaan dengan benih sebagai berikut:

بَابُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ حَدَّثَنَا هِلَالٌ ح وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ هِلَالِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَوْمًا يُحَدِّثُ وَعِنْدَهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ اسْتَأْذَنَ رَبَّهُ فِي الرَّزْعِ فَقَالَ لَهُ أَلَسْتَ فِيمَا شِئْتَ قَالَ بَلَى وَلَكِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَرْزَعَ قَالَ فَيَذَرُ فَيَأْتِيهِ الطَّرْفُ نَبَاتُهُ وَاسْتَوَاؤُهُ وَاسْتِحْصَادُهُ فَكَانَ أُمَّتَالِ الْجِبَالِ فَيَقُولُ اللَّهُ تَوَكَّلْ يَا آدَمُ فَإِنَّهُ لَا يَشْبَعُكَ شَيْءٌ فَقَالَ الْأَعْرَابِيُّ وَاللَّهِ لَا تَجِدُهُ إِلَّا فُرْشِيًّا أَوْ أَنْصَارِيًّا فَأِنَّهُمْ أَصْحَابُ زَرْعٍ وَأَمَّا نَحْنُ فَلَسْنَا بِأَصْحَابِ زَرْعٍ فَضَحِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan telah menceritakan kepada kami Fulaih telah menceritakan kepada kami Hilal. Dan diriwaatkan pula, telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Abu 'Amir telah menceritakan kepada kami Fulaih dari Hilal bin 'Ali dari 'Atha' bin Yasar dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa pada suatu hari Nabi ﷺ berbicara dan disamping Beliau ada seorang laki-laki penduduk Baduy: "Ada seorang dari penduduk surga meminta izin kepada Rabbnya untuk bercocok tanam. Maka Rabbnya berkata, kepadanya: "Bukankah kamu bebas melakukan apa saja yang kamu mau?" Orang itu berkata: "Benar, tapi aku suka bercocok tanam". Beliau berkata: "Maka orang itu bersegera menanam benih sehingga tumbuh berkembang dengan sangat banyak hingga ketika panen hasilnya sebanyak gunung. Maka Allah berfirman: "Tidak ada yang melebihi kamu wahai anak Adam." Maka laki-laki Baduy itu berkata: "Demi Allah, tidak akan anda temui orang seperti itu

selain Kaum Quraisy dan Anshar karena mereka para petani sedangkan kami bukanlah petani." Maka Nabi ﷺ tertawa.

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang benih. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang benih. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang benih.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takhrij* dan *syarah* hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, Identifikasi, dan perbanyakan tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang benih hingga ditemukan hadis pada Kitab Sahih Imam al-Bukhari Nomor 2177 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Abdur Rahman bin Shahr		57 H.	Madinah	Abu Hurairah		- Shaha bat	Shahabat
2	Atha' bin Yasar		103 H.	Madinah	Abu Muhammad		- Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah	Tabi'in kalangan tua

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
3	Hilal bin Ali bin Usamah		142 H.	Madinah		- Syaikh - Laisa bihi ba's - 'ats tsiqaat - Tsiqah - Tsiqah - Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in Kalangan tua	
4	Fulaih bin Sulaiman bin Abi Al Mughirah		168 H.	Madinah	Abu Yahya	- Laisa bi qowi - Diperselisihkan - 'Ats tsiqaat - Laisa Syai - Shadu uq - Laisa bi qowi - Laisa bi qowi	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua	
5	Abdul Malik bin 'Amru		204 H.	Bashrah	Abu 'Amr	- Hafizh - Tsiqah - Tsiqah - Shadu uq - Tsiqah Ma'mun - Tsiqah - 'ats tsiqaat	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa	
6	Muhammad bin Sinan		223 H.	Bashrah	Abu Bakar	- Tsiqah - Shadu uq - 'ats tsiqaat - Tsiqah - Tsiqah tsabat	Tabi'ut Atba' Kalangan pertengahan	

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
7	Abdullah bin Muhammad bin 'Abdullah bin Ja'far bin Al Yaman		229 H.	Bukhara	Abu ja'far		- Shadu uq - 'ats - tsiqaat - Tsiqoh hafidz - Hafidz	Tabi'ul Atba' kalangan tua

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkatkan validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Suatu sistem produksi benih pertanian baik yang ditujukan untuk memenuhi konsumsi maupun yang berorientasi komersial diperlukan adanya ketersediaan benih dengan varietas yang berdaya hasil tinggi dan mutu yang baik. Daya hasil yang tinggi serta mutu yang terjamin pada umumnya terdapat pada varietas unggul. Namun manfaat dari suatu varietas akan dirasakan oleh petani atau konsumen apabila benih tersedia dalam jumlah yang cukup dengan harga yang sesuai. Dalam pertanian modern, benih berperan sebagai *delivery mechanism* yang menyalurkan keunggulan teknologi kepada petani dan konsumen lainnya. Salah satu yang berpengaruh dalam peningkatan produktivitas dan produksi tanaman pangan adalah penggunaan benih varietas unggul bermutu yang didukung oleh penerapan teknologi sesuai dengan anjuran (Ali, 2014).

Kesimpulan

Pemilihan benih sangat berpengaruh terhadap hasil panen. Oleh karena itu, untuk menghasilkan panen yang berkualitas diperlukan adanya ketersediaan benih dengan varietas yang berdaya hasil tinggi dan mutu yang baik. Benih bermutu memiliki varietas murni dan mempunyai mutu genetis, mutu fisiologis dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan standar mutu pada kelasnya. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Referensi

- Ali, I. H. (2014). Benih Bermutu. *PENGEMBANGAN BENIH DAN VARIETAS UNGGUL PADI SAWAH*, 1.
- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.

- Eny widajati, E. m. (2014). Benih Bermutu. *Dasar Ilmu dan Teknologi Benih* , 3.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN* , 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploididi pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO* , 34-42.
- Shri Hari Mulya, A. R. (2008). Benih Bermutu. *Studi Peran Lembaga Produsen Benih terhadap Upaya Pengembangan Penangkaran Benih Bermutu* , 2.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi (2nd ed.)*. Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease Covid 19. *Sosial & Budaya Syar-i* , 555.

Acknowledgement

Alhamdulillah saya telah menyelesaikan project ini. Terimakasih kepada kepada orang tua dan teman-teman yang saya cintai yang telah mendukung dan membantu saya dan terimakasih juga kepada bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag. yang telah membimbing saya.

Penulis



Rahmat Gozali

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia